Problematika dalam Penerapan Strategi Tidak Langsung pada Pembelajaran BIPA

Lintang Balkis Ihsani[1], Nurhayati Cahyuni[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]lintangbalkis89@gmail.com, [2]cahyuninurhayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika yang dihadapi dalam penerapan strategi tidak langsung pada pembelajaran BIPA. Strategi tidak langsung ini merujuk pada pembelajaran BIPA yang dapat dilakukan dimana saja tanpa masuk ke dalam kelas nyata. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif melalui melalui studi literatur untuk mengumpulkan data terkait problematika yang dihadapi.data penelitian dipaparkan serta dijelaskan menggunakan kata-kata. Hasil penelitian memberikan pemaparan bahwa faktor utama dari problematika yang muncul dalam penerapan strategi tidak langsung pada pembelajaran BIPA adalah keterbatasan terkait teknologi, baik dalam pengoprasian gawai dan laptop yang dimiliki pemelajar maupun keterbatasan jaringan internet. Termasuk juga banyaknya pemelajar yang gagap akan teknologi. Solusi yang disarankan adalah mwmfasilitasi akses internet yang memadai atau bantuan dalam bentuk bantuan perangkat elektronik. Selain itu, penggunaan platform yang gratis atau hanya memerlukan sedikit kuota internet untuk proses pembelajaran yang memungkinkan pengunduhan materi untuk diakses secara offline serta memberikan bimbingan terhadap pengoprasian platform yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran BIPA melalui strategi tidak langsung menjadi lebih efektif dan pemelajar dapat lebih optimal dalam memperoleh materi Bahasa Indonesia.
Kata Kunci: Problematika; pembelajaran BIPA; strategi tidak langsung.

Abstract

This research discusses the problems faced in implementing indirect strategies in BIPA learning. This indirect strategy refers to BIPA learning which can be done anywhere without entering a real class. This research was carried out using a qualitative descriptive method through literature study to collect data related to the problems faced. The research data was presented and explained using words. The results of the research provide an explanation that the main factor in the problems that arise in implementing indirect strategies in BIPA learning is limitations related to technology, both in operating the devices and laptops owned by students and internet network limitations. This also includes the number of students who are technologically illiterate. The recommended solution is to facilitate adequate internet access or assistance in the form of electronic devices. Apart from that, using a platform that is free or only requires a small internet quota for the learning process allows downloading of material to be accessed offline and provides guidance on operating the platform that will be used later in the learning process. This effort is carried out with the aim of making BIPA learning through indirect strategies more effective and students can be more optimal in acquiring Indonesian language material.
Keywords: Problems; BIPA Learning; Indirect Strategy.

PENDAHULUAN

Menurut kusmiatun (2018:1) Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas. Ini artinya pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang biasa dikenal dengan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Menurut widowati

dan muzaki (2023) Bahasa Indonesia sekarang tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia saja, namun juga sekarang banyak orang asing yang mulai mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Terdapat kurang lebih sebanyak 72 negara yang sudah mempelajari Bahasa Indonesia. Beberapa negara tersebut seperti Maroko, Jerman, Australia, Polandia, dan Thailand.

Menurut kusmiatun (2018:37) pembelajaran BIPA merupakan proses pembelajaran pada bahasa indonesia sebagai bahasa asing yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Artinya adalah proses pembeljaran BIPA adalah pembelajaran yang tersistem. Pembelajaran bahasa indonesia ini dilakukan dengan tujuan agar pemelajar dapat mengetahui bahasa indonesia dan juga menungkatkan pemahaman berbahsa indonesia bahasa secara lisan maupun tulis. Pembelajaran BIPA di Indonesia dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum KKNI menurut PERMENDIKBUD No. 27 Tahun 2017. Pada kurikulum ini, ada 7 level BIPA, kompetensi yang harus dicapai di dalamnya meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.Menurut kusuma (2023:124) salah satu indikator penting yang harus ada dalam pembelajaran BIPA ialah pengenalan terhadap budaya Indonesia. Jadi, selain mereka mempelajari tentang Bahasa Indonesia mereka juga mengenal tentang budaya yang terdapat di Indonesia. Hal ini akan mempermudah para pemelajar dalam memahami pemggunaan bahasa indonesia dalam kosnteks masyarakat Indonesia.

Menurut kusuma (2023:7) pada BIPA masa kini, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terus mendapati adanya perkembangan yang pesat sebagai respon terhadap dinamika global, berkembangnya minat terhadap budaya Indonesia, dan perkembangan teknologi. Penelitian ini berfokus pada respon perkembangan teknologi sebagai bentuk inovasi terhadap perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang jangkauanya semakin luas. Pada masa kini pembelajaran BIPA tidak hanya terfokus teradap pembelajaran tatap uka di kelas saja, tetapu dapat dilakukan dengan menggunakan platform online, aplikasi mobile, dan perangkat digital lainya yang .membuka lebar peluang pembelajaran BIPA dilakukan secara fleksibel dan dapat diakses dari berbagai belahan dunia. Hal tersebut meningkatkan peluang untuk memungkinkan adanya pembelharan BIPA jarak jauh. Namum pada pelaksanaanya pembelajaran BIPA jarak jauh ini tentunya akan mengalami bebrapa problematika yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan pemahaman pemelajar menjadi kurang optimal. Pada penelitian ini akan fokus tentang beberapa problematika yang muncul dari adanya pemerapan strategi tidak langsung dalam pembelajaran BIPA.

Menurut kusuma (2023:130) strategi tidak langsung merujuk pada pembelajaran yang dilakukan dimana saja tanpa masuk ke dalam kelas nyata. Proses pembelajaran dilakukan dalam tampilan vidio atau kelas dalam jaringan (daring). Pemelajar tidak bisa memilih bahasa pengatar yang akan mereka pakai dalam proses pembelajaran, tetapi mereka harus tetap menyimak vidio yang ditampilkan dalam pembelajaran. Sedangkan, jika menggunakan kelas daring mereka akan tetap sama seperti melakukan pembelajaran dikelas tetapi mereka bisa sekaligus melakukan kegiatan lain di rumah. Manfaat utama dari pembelajaran melalui daring meliputi fleksibilitas

jadwal, biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau dibanding program kursus reguler, serta kemudahan akses materi dari rumah.Strategi tidak langsung mencakup komponen metakognitif, afektif, dn sosial (Suyitno, 2018:32). Artinya komponen ini lebih menekankan pada upaya untuk membuat kegiatan dalam proses pembelajaran yang tenang atau efektif, mempertahankan minat serta motivasi belahar, serta kerjasama dengan orang lain agar mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi ini umunya dibuat secara menyenangkan agar menimbulkan lingkungan yang nyaman bagi pemelajar. Materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan juga tidak terlalu menekan pemelajar.Kegiatan yang menyenangkan ini dilakukan dengan tujuan untuk pemertahanan minat serta motivasi belajar pemelajar BIPA. Seperti yang telah kemukakan oleh kusuma (2023:130) Jika minat dan motivasi terjaga, maka pemelajar BIPA akan menyelesaikan program pembelajaran BIPA hingga tujuan pembelajaranya tercapai. Artinya Dengan menjaga minat dan motivasi, pelajar BIPA akan berhasil menyelesaikan program pembelajaran BIPA hingga mencapai tujuan belajarnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) harus terus melakukan perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, pengajar BIPA juga perlu memiliki keahlian khusus dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa para pelajar dapat memahami materi yag disampaikan dengan mudah dan proses pembelajaran juga dapat dilakukan secara fleksibel.

Strategi Pembelajaran BIPA melalui Video, Vidio merupakan salah satu jenis media ajar yang tergolong sebagai media audio visual. Menurut kusuma (2023:120) media audio visual merupakan media gabungan antara vidual dan audiao atau gambar dan juga suara. Artinya bentu media ini lebih kompleks yaitu penampilan gambar menarik yang dapat dilihat pemelajar dan sudah disertai dengan suara yang bisa di dengar sebagai penjelas gambar agar memudahkan pemelajar dalam pemahaman materi secara optimal. Media ini, dalam proses pembuatanya tentunya akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan juga membutuhkan biaya serta perlu memiliki keahlian khusus dalam pembuatanya agar dapat menghasilkan media ajar yang relevan dan juga dapat menunjang pemahaman siswa.

Dalam hal penyampaian materi, video dapat menjadi salah satu media yang efektif. Pemanfaatan media video akan memungkinkan penyampaian pesan yang efektif, membantu siswa untuk lebih fokus, memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat, memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Penggunaan media ajar video dianggap sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, ekonomis, mudah, dan efisien dalam menyampaikan informasi kepada para pelajar BIPA. Menurut Rahayu (2019) Materi yang terkandung dalam vidio juga harus memiliki fungsi edukatif, dan sosial . Pemanfaatan media video akan memungkinkan penyampaian pesan yang efektif, membantu siswa untuk lebih fokus, memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat, tetap harus memberikan pemahaman yang mendalam kepada pemelajar dari vdeo yang dilihatnya, dan juga memberikan kebebasan kepda pemelajar untuk dapat dalam menonton vidio pembelajaran tersebut kapanpun dan dimanapun.

Materi dalam pembelajaran BIPA disajikan dalam bentuk video yang didalamnya terdapat ilustrasi, kegiatan sehari-hari dan budaya lokal yang disampaikan dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu Bahasa Indonesia yang menarik bagi penutur asing. Video ini membantu dalam melatih kemampuan menyimak, membaca, serta berbicara bagi penutur asing. Video tersebut menunjukkan gestur khas orang Indonesia dan contoh-contoh aktual kehidupan sehari-hari. Menurut Zaenuri (2018), materi yang disajikan cukup memadai untuk membantu pembelajar BIPA memahami kompetensi yang diajarkan. artiya, materi yang dikemas dalam bentuk vidio harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan diucapkan perlahan dan suara yang jelas agar mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA dengan tujuan.duapaya motivasi belajarnya tetap terjaga. Isi dari media ajar juga mengutamakan kebaruan dan informasi terkini, sehingga materi dalam video harus sesuai dengan kurikulum BIPA.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan dengan pemelajar menyaksiksan dan juga memahami materi yang dikemas ke dalam bentuk vidio yang telah dibuat dan disiapkan oleh pengajar serta tugas yang akan diberikan nantinya oleh pengajar sesuai dengan materi yang disampaikan dari kesepakan program BIPA yang ditempuh oleh pemelajar. Menurut rahayu (2019) adanya strategi pembelajaran tidak langsung melalui vidio ini akan menjadi tempat belajar yang memberikan pesan dan kesan di dalamnya dan dapat digunakan juga sebagai salah satu media untuk memperkenalkan bahasa indonesia kepada penutur asing dari berbagai negara. Artinya dalam hal ini, tujuan pemelajar asing mempelajari BIPA yaitu untuk mengasah kemampuan mereka menggunakan bahasa Indonesia dan memahami penggunaan bahasa indonesia sesuai dengan konteks penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain tujuannya yaitu agar mereka bisa melakukan kegiatan komunikasi dengan bahasa indonesia secara baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan.

Strategi pembelajaran BIPA melalui daring, pembelajaran melalui daring adalah salah satu bentuk pembelajaran yang memenfaatkan teknologi informasi serta komunikasi untuk memberikan akses pendidikan di luar jangkauan lingkungan kelas tradisional. Ini melingkupi proses belajar mengajar menggunakan jaringan internet dengan bamtuan beberapa platform digital yang tersedia. Pembelajaran daring seutuhnya bergantung pada jaringan internet Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan tanpa tatap muka tetapi tidak secara langsung antara pengajar dan pemelajar BIPA melaikan terbatas melalui internet yang dapat memungkinkan pemelajar dapat mengikuti pelajaran jarak jauh yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Strategi pembelajaran BIPA secara daring ini pastinya akan memberikan banyak kemudahan, fleksibelitas, dan efisien dalam proses pembelajaran.

Menurut fatmawati et al. (2024) Pada proses pembelajaran, terdapat banyak perbedaan antara mengajar daring dan luring. Itu dikarenakan pembelajaran daring hanya dilakukan dengan beberapa pertimbanganPembelajaran BIPA melalui daring akan memberikan akses lebih luas bagi pemelajar yang memiliki keterbatasan Waktu dalam mengikuti pembelajaran BIPA secara langsung, atau mereka yang mempunyai kesibukan tetapi tetap ingin mengikuti pembelajaran BIPA. Pembelajaran daring ini

dapat dilakukan dengan proses penyampaian meteri dan memadukan beberapa gambar, audio, dan vidio dari berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaranya agar tidak kalah menarik dengan pembelajaran tatap muka atau secara langsung. Ketika pemelajar menyajikan materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Maka, proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang di inginkan dan pemahaman pemelajar terhadap materi yang disampaikan juga akan lebih optimal meskipun pembelajara dilakukan melalui daring.

Kegiatan pembelajaran BIPA melalui daring ini dilakukan dengan pemelajar mengikuti pembelajaran yang telah disiapkan dan dijadwalkan oleh pemgajar melalui platform dan didukung dengan menggunakan jaringan internet yang memadai. Pemelajar mendengarkan dengan seksama materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar bipa dalam proses pembelajaran serta tugas yang akan diberikan nantinya oleh pengajar BIPA terhadap materi yang telah disampaikan sesuai kebutuhan pemelajar dari kesepakan program BIPA yang ditempuh oleh pemelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam suatu penelitian diperlukan analisis data sesuai dengan realitas yang terjadi. Dalam metode deskriptif, data penelitian dipaparkan dan dijelaskan menggunakan kata-kata. Menurut Endrawarsa (2013: 176), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan data penelitian melalui kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tujuanya dalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam penerapan strategi tidak lansgung pada pembelajaran BIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Yang Dihadapi Dalam Penerapan Strategi Tidak Langsung Pada Pembelajaran BIPA

Menurut fatmawati et al. (2024) Pengajaran BIPA jarak jauh atau daring memiliki kendala atau permasalahan yang berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau luring. Ini dikarenakan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui daring hanya dapat dilakukan melalui beragam platform di internet, aplikasi Zoom menjadi pilihan utama bagi para pengajar BIPA dalam proses pembelajaran. Menurut Sobara (2020) peralihan proses belajar dari metode konvensional ke virtual tentu saja penyesuaianya tidaklah mudah, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. BIPA sendiri dalam konteks proses pembelajaran melalui daring akan lebih membutuhkan keahlian khusus untuk bisa melakukan proses pembelajaran menngunakan platform yag ada diinternet daripada melangsungkan proses pembelajaran tatap muka dikelas.

Analisis terhadap hambatan dan tantagan yang dihadapi oleh para pelajar BIPA saat pembelajaran daring sangat penting untuk dipaparkan guna meningkatkan efisiensi serta sebagai bahan evaluasi erkait dalam proses pembelajaran BIPA dalam membantu para pelajar BIPA mencapai tujuan belajar mereka secara optimal. Jika

dilihat dari luar saja pembelajaran daring ini nampak begitu mudah. Tetap8i nayatanya banyak sekali kemdala yang dialami didalamnya. Proses pembelajaran dapat berlangsung jika masing-masing dari pengajar dan pemelajar mempunya gawai yang layak untuk menunjang pembelajaran. Namun, faktanya dalam pembelajaran BIPA melalui daring ini memiliki beberapa hambatan yang dilalui terkait pelaksanaan proses pembelajaranya, baik hambatan yang dialami dari pengajar maupun hambatan yang dialami dari pemelajar BIPA. Berikut adalah paparan dari berbagai problematika atau tantangan yang muncul dan harus dilalui selama pembelajaran BIPA secara daring berlangsung.

Menurut Sobara (2020) ada beberapa problematika yang dihadapai dalam pembelajaran BIPA.

a. Keterbatasan fasilitas gawai dan kuota yang dimiliki pemelajar BIPA

Keterbatasan fasilitas gawai dan kuota internet yang dimiliki oleh para pemelajar BIPA seringkali menjadi hambatan bagi pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui daring. Terbatasnya akses ke perangkat elektronik yang dimiliki seperti laptop atau smartphone yang layak dan memadai dapat menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara efektif. Selain itu, terbatasnya kuota internet yang dimiliki para pemelajar BIPA juga dapat menjadi kendala serius, karena bisa membatasi akses siswa ke konten pembelajaran yang diperlukan dan para pemelajar tidak dapat masuk platform untuk mengikuti pembelajaran BIPA.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, mungkin diperlukan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memfasilitasi akses internet yang memadai atau bantuan dalam bentuk bantuan perangkat elektronik. Selain itu, penggunaan platform yang gratis atau hanya memerlukan sedikit luota untuk proses pembelajaran yang memungkinkan pengunduhan materi untuk diakses secara offline juga bisa menjadi solusi. Diharapka keterbatasan fasilitas gawai dan kuota internet bagi pembelajar BIPA untuk sefera diatasi guna mewujudkan pembelajaran BIPA melalui daring menjadi lebih efektif dan para pemelajar juga dapat menerima materi yang disampaikan dengan pemahaman secara optimal.

b. Gagap teknologi

Hambatan yang sering dihadapi oleh para pembelajar BIPAselanjutnya ialah adanya para pemelajar yang kurang berpengalaman dalam teknologi. Kesulitan dalam mengoperasikan perangkat elektronik dan gawai yang dimiliki oleh pemelajar yang akan digunakan untuk pembelajaran BIPA melalui daring. Mereka menghadapi tantangan dalam hal menggunakan platform pembelajaran digital atau kurang mengerti terhadap penggunaan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya bimbingan terhadap pengetahuan teknologi juga bisa menjadi hambatan mereka dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama proses pembelajaran BIPA melalui daring belangsung.

Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan bimbingan dan pelatihan teknologi dasar kepada para pembelajar BIPA sebelum memulai pembelajaran daring. Dengan adanya bimbingan tersebut,

mereka dapat lebih siap dalam mengoprasikan perangkat dan platform digital yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Selain itu, layanan dukungan kendala teknis yang memadai dari pihak program pembelajaran BIPA selama proses pembelajaran juga sangat penting untuk membantu para pembelajar BIPA mengatasi hambatan teknologi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Gangguan koneksi internet

Masalah koneksi internet yang dihadapi oleh para pemelajar BIPA memang bisa menjadi hambatan yang cukup serius bagi para pemelajar BIPA. Koneksi yang lambat atau mungkin tidak stabil bisa menghambat akses mereka untuk mengikuti pembelajaran BIPA secara daring, berkomunikasi dengan pemelajar, atau mengakses bahan dan media ajar yang telah disiapkan pengajar. Selain itu, gangguan koneksi internet juga dapat menyebabkan putusnya sesi pembelajaran secara tiba-tiba, yang tentu saja dapat mengganggu konsentrasi pada proses pembelajaran.

Selain itu, para pemelajar BIPA yang mengalami gangguan koneksi internet secara mendadak juga mungkin akan kesulitan untuk mengakses tugas serta mengumpulkan tugas-tugas online yang diberikan tepat waktu. Hal ini bisa berdampak pada kurangnya pemahaman materi yang telah disampaikan dan juga berdampak pada penilaian akademik mereka dan membuat mereka merasa tertinggal dari lainyayang memiliki akses internet yang lebih baik. Selain itu, terputusnya koneksi internet juga dapat mengakibatkan kehilangan data atau tugas yang telah dikerjakan oleh para pemelajar BIPA, yang tentu saja akan membuat cemas para pemelajar BIPA.

d. Terbatasnya interaksi antar pemelajar BIPA

Problematika keterbatasan interaksi antar pemelajar BIPA juga dapat menjadi hal yang menantang. Keterbatasan interaksi sosial bisa membuat para pelajar merasa kesepian atau merasa sendiri dalam konteks pembelajaran daring. Kurangnya kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dengan para pemelajar BIPA yang lain atau berbagi pengalaman dengan sesama pemelajar BIPA bisa mengurangi motivasi belajar mereka. Interaksi antar pemelajar juga penting dengan tujuan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia, yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran BIPA.

Selain itu, keterbatasan interaksi antar pemelajar BIPA juga bisa menghambat proses belajar kolaboratif antar sesama pemelajar. Kolaborasi antar sesama pelajar penting untuk memperkaya pengalaman belajar, memperluas pemahaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Hal ini dapat mempengaruhi suasana proses pembelajaran dan kemampuan para pelajar untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing. Untuk mengatasi keterbatasan ini pengajar dapat memberikan tugas kelompok yang memungkinkan mereka berdiskusi meskipun hanya sebatas pada sosial media. Pada proses diskusi itu merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan pengajar BIPA untuk mengatasi keterbatasan interaksi antar pemelajar BIPA.

e. Kejenuhan para pemelajar BIPA

Masalah kejenuhan yang dialami oleh para pelajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) secara daring merupakan salah satu hal yang tidak asing lagi didengar. Dalam kelas daring, interaksi antara pengajar dan pemelajar cenderung lebih terbatas dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan didalam kelas. Hal ini dapat membuat para pelajar merasa kesulitan untuk mempertahankan fokus mereka terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih merasa bosan dan jenuh pada proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring juga dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan, mengakibatkan penurunan minat belajar pada pelajaran BIPA. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrawati (2020: 42) yang menyatakan bahwa jika pembelajaran daring terjadi waktu yang lama akan menimbukan kejenuhan dalam belajar. Itu artinya jika pembelajaran BIPA melalui daring juga terjadi dalam waktu yang cukup lama maka pemelajar juga akan bosan pastinya.

Dalam kelas tatap muka, para pelajar dapat saling berdiskusi dan belajar bersama, namun pada konteks pembelajaran secara daring hal ini sulit diwujudkan. Keterbatasan interaksi sosial dan kurang bervariasinya metode yang dilakukan pengajar akan membuat para pelajar merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk aktif terlibat padaproses pembelajaran. Dengan demikian, penting bagi para pengajar untuk mengembangkan cara kreatif agar pembelajaran menjdadi menyenangkan untuk meningkatkan interaksi antar pelajar dan mempertahankan minat belajar mereka dalam pembelajaran BIPA melalui daring.

2. Solusi Dalam Penerapan Strategi Tidak Langsung Pada Pembelajaran BIPA

Setelah membaca paparan dari problematika yang terjadi dalam penerapan strategi tidak langsung pada pembelajaran BIPA maka perlu adanya jalan keluar berupa solusi dari problematika yang dhadapi tersebut. pembelajaran BIPA juga perlu adanya pemilihan dan penempatan strategi serta pendekatan yang tepat untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan serta untuk menjaga semangat dan motivasi belajar para pemelajar BIPA. Selain itu, hambatan yang terjadi dari sumber perangkat teknologi yang digunakan sebagai alat utama pada proses pembelajaran BIPA secara daring juga dapat berpengaruh pada semangat dan motivasi belajar dari pemelajar BIPA. Jika minat dan motivasi belajar para pemelajar BIPA terjaga, maka pemelajar BIPA akan menyelesaikan program pembelajaran BIPA hingga tujuan dari pembelajaranya terpenuhi (Kusuma 2023:130).

Dalam upaya mengatasi keterbatasan fasilitas gawai dan kuota yang dimiliki ara pemelajar BIPA diperlukan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memfasilitasi akses internet yang memadai atau bantuan dalam perangkat elektronik. Selain itu, penggunaan platform yang gratis atau hanya memerlukan kuota yang tidak terllu banyak untuk proses pembelajaran. Memungkinkan pengunduhan materi untuk diakses secara offline juga bisa menjadi solusi. Diiharapka keterbatasan

fasilitas gawai dan kuota internet bagi pembelajar BIPA dapat segera ditemukan soslusi sehingga proses pembelajaran dapat kembali berjalan efektif dan para pemelajar juga dapat menerima materi yang disampaikan dengan pemahaman secara optimal. Selanjunya adalah memberikan bimbingan dan pelatihan teknologi dasar kepada para pembelajar BIPA sebelum memulai pembelajaran daring. Dengan adanya bimbingan tersebut, mereka dapat lebih siap dalam mengoprasikan perangkat dan platform digital yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Selain itu, layanan dukungan kendala teknis yang memadai dari pihak program pembelajaran BIPA selama proses pembelajaran juga sangat penting untuk membantu para pembelajar BIPA mengatasi hambatan teknologi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

keterbatasan interaksi antar pemelajar BIPA juga bisa menghambat proses belajar kolaboratif antar sesama pemelajar Untuk mengatasi keterbatasan interaksi ini pengajar dapat memberikan tugas kelompok yang memungkingkan mereka berdiskusi meskipun hanya sebatas pada sosial media. Pada proses diskusi itu merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pengajar untuk menyelesaikan problematika keterbatasan interaksi antar pemelajar BIPA. Selanjutnya, untuk problematika keterbatasan interaksi sosial dan kurang bervariasinya metode yang dilakukan oleh pengajar. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk mengembangkan cara kreatif agar pembelajaran menjdadi menyenangkan untuk meningkatkan interaksi antar pelajar dan mempertahankan minat belajar mereka dalam pembelajaran BIPA melalui daring.

SIMPULAN

Berdarkan dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika yang muncul dalam Dalam Penerapan Strategi Tidak Langsung Pada Pembelajaran Bipa. Kendala tersebut antara lain keterbatasan fasilitas gawai dan kuota internet bagi pemelajar, kendala teknis pada jaringan internet, terjadi keterbatasan interaksi antara pengajar dan pemlajar BIPA dan kejenuhan yang muncul pada proses pembelajaran. Hal tersebut ayang akan mempengaruhi minat dan motivasi para pemelajar BIPA untuk mencapau tujuan yang diinginkan dalam mengikuti proses pembelajaran.penurunan minat juga nantinya akan berdampak pada menurunya pemahaman pemelajar pada materi yang disampaikan dan perkembanganya terkait dengan bahasa target akan menjadi lebih lambat. Dengan adanya fasilitas kuota internet dan pemberian materi serta bahan ajar yang dapatdiakses secara offline akan memberikan solusi bagi problematika tersebut. Kemudian, memberikan bimbingan dan pelatihan teknologi dasar kepada para pemelajar BIPA agar mereka lebih siap dan pawai dalam mengoprasikan perangkat internet serta dapat mengurangi adanya kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi saat pembelajaran BIPA daring berlangsung. Pengajar BIPA juga dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menyenagkan bagi pemelajar.

DAFTAR RUJUKAN

Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic PublishingService).

Kusmiatum, Ari. 2018, *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajaranya*. Yogyakarta : K-Media.

Kusuma, Emy Rizta. 2023, Bahasa *Indonesia untuk Penutur Asing (Teori dan Wujud Pembelajaranya)*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Patmawati, Ayu., dkk. 2024, Analisis Kesulitan Pemelajar pada Proses Pembelajaran BIPA dalam Pembelajaran Secara Daring. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3.*

Permendikbud. (2017). Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 (Vol. 7, Issue 9, pp. 27–44).

Rahayu, Mei U. T. (2019) Strategi Pembelajaran BIPA Melalui Media Video. *Jurnal academia.edu.*

Sobara, Iwa. 2020, Pembelajaran BIPA di RBI Berlin pada Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan. *Jurnal repository.um*

Suyitno, Imam., dkk. 2018*, Perilaku Belajardan Pembelajaran BIPA:Acuan dasar Pengembangan Literasi Komunikasi Pelajar BIPA*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Widowati, Cherina Tantri., & Muzaki, Helmi. (2023).Problematika Pembelajaran BIPA Daring pada Masa Pandemi*. Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Zaenuri, M., & Yuniawati, T. 2018. Pengembangan Laman Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia sebagai Media Pembelajaran BIPA. PBSI UNNES.